

# Upaya Pengenalan Editorial Dan Penulisan Jurnal Ilmiah Pada Tenaga Pendidik Di SMP Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar

FATKHURAHMAN<sup>1</sup>, HADIYATI<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen tetap Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581  
E-mail : fatkhurrahman@unilak.ac.id

**Abstract:** Partner situation analysis, teachers become professional educators especially for those who have already obtained teacher certification. Teachers in managing rank to level Va to Vb are required to write scientific articles published to scientific journals for the results of his work can be read by various circles in need. The problem of partners, teachers still do not know the scientific editor in order to publish the script, still the lack of knowledge of teachers on how to submit a scientific script to the editorial of scientific journals to be published to scientific journals. Submission of scientific manuscripts is the first step of the teacher in order to publish his scientific work during teaching. During this time the teacher is still less understanding what is a scientific journal and also how to submit a scientific script to the editor to be published to scientific journals. Outcome targets to be achieved in this activity is a form of change of knowledge and ability of teachers as educators to the submission of scientific manuscripts to the editor to be able to publish scientific manuscripts to scientific journals. The solution given in this activity is to provide training in the submission of scientific manuscripts to the editorial to be published to scientific journals. Based on the results of the devotion that has been implemented on December 15, 2016, it was found that information about the change of knowledge of teachers about what is the publisher of scientific journals, the usefulness of the publisher, the submission of the manuscript to the publisher and how the strategy of writing articles to be published to journal publishers.

**Keywords:** *The introduction of editorial scientific journals*

Profesionalitas seorang guru sudah menjadi sebuah tuntutan, ketika kesejahteraan guru mulai mendapatkan perhatian dengan diberikan tunjangan profesi maka tuntutan profesionalisme guru semakin mengemuka. Kewajiban publikasi ilmiah atau karya inovatif bukanlah bermaksud untuk menghambat karier guru, namun justru sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru. Hanya guru yang mampu mengembangkan profesionalismenya melalui publikasi karya ilmiah atau karya inovatif yang bisa terus naik pangkat. Karena guru bekerja sebagai pembelajaran, artinya guru bekerja di dunia keilmuan maka ia harus mampu melakukan publikasi ilmiah atau karya inovatif sebagai upaya pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Setelah guru berpangkat pembina golongan ruang IV/a dengan jabatan guru madya, para guru tidak dapat dengan cepat naik pangkat ke IV/b jika dibandingkan ketika masih golongan II dan III. Mereka terkendala Permenpan No. 84/1993 yang mewajibkan bagi guru untuk naik pangkat dari IV/a ke atas dipersyaratkan mengembangkan keprofesiannya dengan membuat karya inovatif. Salah satunya berupa karya tulis ilmiah dengan bobot nilai angka kredit 12. Permenpan tersebut diganti dengan Permenpan No. 16/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Pengganti Permenpan No. 84/1993 tersebut mulai berlaku 1 Januari 2013. Peraturan baru ini berpotensi akan semakin membuat guru frustrasi jika tidak

melakukan perbaikan diri khususnya dalam mengasah kemampuan menulis.

Telah diatur pada rincian kegiatan dan unsur yang dinilai, pada Permenpan No. 16 tahun 2009 pasal 17 menyebutkan bahwa guru Pertama, pangkat Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b yang akan naik jabatan/pangkat menjadi Guru Muda, pangkat Penata, golongan ruang III/c angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan jabatan/pangkat, paling sedikit 4 (empat) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 3 (tiga) angka kredit dari sub unsure pengembangan diri. Dan untuk kenaikan pangkat selanjutnya khusus angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan jabatan/pangkat, paling sedikit sub unsure publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif adalah 6, 8, 12, 12, 14 dan 20 serta penambahan jumlah pada sub unsure pengembangan diri 0, 1, 1, 1, 2, dan 2 dari batas awal pangkat Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b naik jabatan/pangkat menjadi Guru Muda, pangkat Penata, golongan ruang III/c sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama Madya, golongan ruang IV/d yang akan naik pangkat menjadi Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e

Fokus persoalan mitra di SMP N 2 Kampar Kiri Hilir, bahwa 65% guru naik pangkatnya tertunda karena belum mampu menulis karya ilmiah yang dapat diterbitkan ke jurnal ilmiah. Kemudian dari 11 orang guru yang memiliki pangkat IV b untuk naik ke IV c sudah mendapatkan surat teguran dari pemerintah Kabupaten Kampar karena rata-rata guru sudah 6-7 tahun tidak mengurus pangkatnya, padahal normal pengurusan pangkat minimal 2 tahun. Selain itu adanya keluhan guru akan pengetahuan mengenai menulis yang dapat diterbitkan ke berkala ilmiah ber ISSN karena selama ini mereka belum pernah mendapatkan pengenalan apa itu berkala ilmiah dan bagaimana cara menulis sehingga bisa diterbitkan di berkala ilmiah.

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dari pengabdian ini adalah:

- a) Rendahnya pengenalan guru terhadap editor ilmiah dalam rangka penerbitan naskah ilmiah
- b) Kurangnya pengetahuan guru tentang cara mengajukan naskah ilmiah ke editorial jurnal ilmiah untuk dapat diterbitkan ke jurnal ilmiah. Pengajuan naskah ilmiah merupakan langkah awal guru dalam rangka mempublish karya ilmiahnya selama mengajar.
- c) Kurangnya kemampuan guru dalam mengajukan naskah ilmiah ke editor agar dapat diterbitkan ke jurnal ilmiah.

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori dan atau bukti-bukti empirik (Wardani : 2007 :1.6). Menurut Dalman (2009 : 76) Karya ilmiah adalah tulisan yang memiliki bobot akademis tertentu, ditinjau dari aspek organisasi tulisan, substansi masalah, akurasi data, dan penyajiannya.

Istilah karya ilmiah mengacu kepada karya tulis yang menyusun dan penyajiannya didasarkan pada kajian ilmiah dan cara kerja ilmiah. Di lihat dari panjang pendeknya atau kedalaman uraian, karya tulis ilmiah dibedakan atas makalah (paper) dan laporan penelitian. Dalam penulisan, baik makalah maupun laporan penelitian, didasarkan pada kajian ilmiah dan cara kerja ilmiah. Penyusunan dan penyajian karya semacam itu didahului oleh studi pustaka dan studi lapangan ( Azwardi, 2008 : 111).

Finoza dalam Alamsyah (2008 : 98) mengklasifikasikan karangan menurut bobot isinya atas 3 jenis, yaitu (1) karangan Ilmiah, (2) karangan semi ilmiah atau ilmiah populer, dan (3) karangan non ilmiah. Yang tergolong ke dalam karangan

ilmiah antara lain makalah, laporan, skripsi, tesis, disertasi. Yang tergolong karangan semi ilmiah antara lain adalah artikel, editorial, opini, feature, reportase dan yang tergolong dalam karangan non ilmiah antara lain anekdot, opini, dongeng, hikayat, cerpen, novel, roman, dan naskah drama.

Sebuah karya ilmiah dapat dikenal dari ciri-ciri berikut : 1) Dari segi isi, karya ilmiah menyajikan pengetahuan yang dapat berupa gagasan, deskripsi tentang sesuatu atau pemecahan suatu masalah. 2) Pengetahuan yang disajikan tersebut didasarkan pada fakta atau data (kajian empirik) atau pada teori – teori yang telah diakui kebenarannya; 3) Sebuah karya ilmiah mengandung kebenaran yang objektif serta kejujuran dalam penulisan; 4) Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan banyak menggunakan istilah teknis, di samping istilah-istilah yang bersifat denotative; 5) Sistematika penulisan mengikuti cara tertentu.

Karya ilmiah berfungsi sebagai rujukan atau reference dalam menyiapkan karya tulis ataupun dalam menyiapkan satu pertemuan yang berbaur ilmiah (Wardani :2007 :1.9). selain kedua fungsi tersebut ada beberapa fungsi yang dapat diperankan oleh sebuah karya ilmiah, antara lain: 1) Sebagai rujukan atau referensi dalam mempersiapkan karya tulis atau kegiatan ilmiah, seperti seminar, melakukan penelitian, diskusi; 2) Fungsi edukatif, yaitu sebagai sarana pendidikan yang dapat meningkatkan wawasan seseorang dalam berbagai bidang ilmu; 3) Karya ilmiah juga berfungsi menyebarluaskan perkembangan bidang ilmu kepada masyarakat luas atau kelompok tertentu yang terkait. Dalam hal ini karya ilmiah mempunyai fungsi yang sangat sentral karena tanpa adanya karya ilmiah, ilmu baru yang sedang berkembang hanya akan dimiliki oleh segelintir orang. Dengan demikian, karya ilmiah dapat dikatakan mempunyai fungsi diseminatif. Manfaat karya ilmiah dapat kita kelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat untuk penulis sendiri, sesuai dengan fungsinya, masyarakat luas karena karya ilmiah dapat

dimanfaatkan sebagai rujukan (reference), sumber untuk perluasan wawasan, serta mengikuti ilmu dan teknologi. Khusus bagi penulis, penulisan karya ilmiah mempunyai manfaat yang sangat besar.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ilmiah merupakan langkah yang hierarkis (berjenjang atau berurutan) dan logis (Anggoro : 2007 :1.1). Dalam penelitian ilmiah, langkah-langkah tersebut secara tipikal dapat dirinci sebagai berikut : 1) Mengenali dan menentukan masalah yang akan diteliti; 2) Mengkaji teori yang sudah ada yang relevan dengan masalah yang hendak diteliti; 3) Mengajukan hipotesis atau pertanyaan penelitian; 4) Membuat desain penelitian untuk menguji hipotesis tersebut; 5) Mengumpulkan data dengan menggunakan prosedur yang mengacu pada desain penelitian; 6) Menganalisis data; 7) Menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ilmiah, suatu penarikan kesimpulan yang tidak menggunakan pendekatan atau metode ilmiah di atas tidak dapat dikatakan sah. Hal ini perlu disadari oleh peneliti pemula karena dalam praktik ada beberapa prosedur dasar dalam penarikan kesimpulan yang tampaknya sah justru sebaliknya, karena pendekatan yang digunakan bukan pendekatan ilmiah.

## **METODE**

Dalam rangka pelaksanaan pengabdian pada masyarakat maka lokasi pengabdian kepada masyarakat yakni di SMP N 2 Kampar Kiri Hilir. Pengabdian ini ditujukan kepada tenaga pendidik, dalam hal ini adalah guru dalam menghadapi kelengkapan jabatan pendidik. Guru yang berasal dari tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Menulis artikel untuk diterbitkan ke jurnal menjadi masalah tersendiri bagi para guru dalam rangka memenuhi kebutuhan kepangkatan mereka.

Metode Pelaksanaan Kegiatan. Tahap Persiapan. Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: Survey lokasi, Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, Penyusunan bahan/materi

pengabdian, yang meliputi: konsep dasar jurnal ilmiah, akses jurnal ilmiah dan persoalan yang dihadapi dan solusi yang diberikan.

Tahap Pelaksanaan Pengabdian. Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian dilakukan mempersiapkan antara lain: Penjelasan tentang jurnal ilmiah ber ISSN dan aksesnya. Sesi pelatihan fokus pada penulisan jurnal ilmiah yang dapat dimasukkan ke dalam jurnal ber ISSN

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan yaitu: Metode ceramah: hal ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang konsep karya ilmiah dan masalah yang dihadapi serta strategi menghadapinya. Tanya jawab: metode ini digunakan untuk memahami berbagai persoalan yang dihadapi warga masyarakat dan memberikan solusi dan alternative solusi dari masalah yang dihadapi. Praktek: metode ini digunakan untuk memberikan ketrampilan dalam menyusun jurnal ilmiah yang dapat dimasukkan ke dalam jurnal ber ISSN.

Dari 30 guru yang diundang sebanyak 16 guru yang hadir atau lebih dari 50% yang hadir pada kegiatan ini. Hal ini menandakan antusiasnya guru dalam menghadiri kegiatan pengabdian ini demi mendapatkan pengenalan mengenai berkala ilmiah dan memiliki kemampuan dalam mengajukan naskah ilmiah ke editor untuk dapat diterbitkan ke jurnal ilmiah.

Pemahaman peserta dapat diukur dengan penyebaran kuesioner sebelum (pretest) dan sesudah (post test), sebelum dilakukan pengenalan terhadap pengetahuan dan kemampuan guru dalam rangka mengenal editorial dan juga kemampuan mengajukan naskah ilmiah ke editorial untuk dapat diterbitkan ke jurnal ilmiah disebarkan kuesioner apakah adanya perubahan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

## HASIL

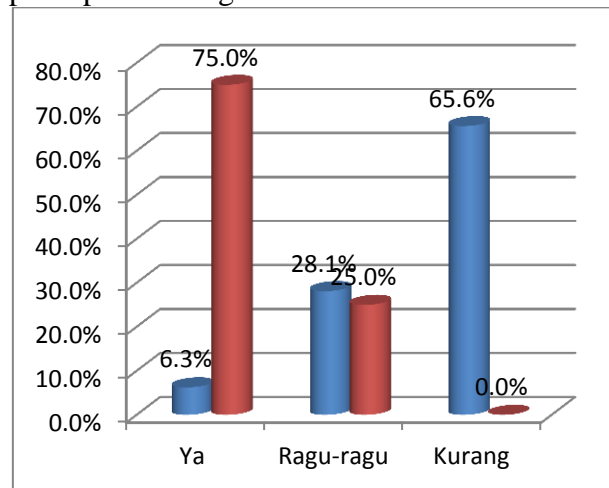
Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2016 lalu di SMP N 2 Kampar Kiri Hilir

Kabupaten Kampar tentang “Upaya Pengenalan Editorial dan Penulisan Jurnal Ilmiah Pada Tenaga Pendidik di Smp Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar”, maka mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara melakukan evaluasi 2 (dua) tahapan yaitu sebelum (pretes) dan sesudah (pos tes).

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat ini memahami tentang materi pelatihan yang diberikan. Indikator tingkat keberhasilan kehadiran peserta setelah disebarkan undangan dari 30 orang, yang hadir mencapai 42 orang dan hal ini mencapai 140%. Kondisi ini dinilai berhasil karena target yang ditetapkan adalah hadir melampaui jumlah yang seharusnya.

## Tingkat Pengenalan Peserta terhadap Penerbit Jurnal Ilmiah

Sebagian besar dari jumlah peserta sudah mengenal apa itu penerbit jurnal ilmiah dan kondisi ini dapat dilihat dari pencapaian dari grafik berikut ini:



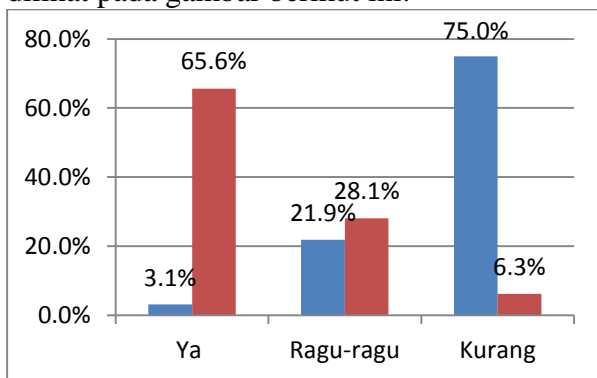
Gambar 1: Pengenalan Peserta

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelum mendapatkan pelatihan pengenalan peserta terhadap konsep penerbit jurnal ilmiah masih rendah dan kemudian setelah mengikuti pelatihan pengenalannya meningkat lebih tinggi yakni dari skor 1,2 menjadi 2,8.



**Tingkat Pengetahuan Kegunaan Penerbit**

Tingkat pengetahuan kegunaan penerbit oleh para peserta adalah dapat dilihat pada gambar berikut ini:



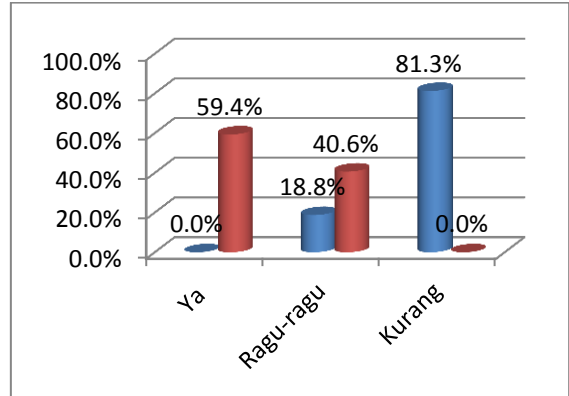
Gambar 2 : Pengetahuan Kegunaan Penerbit

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah mengikuti pelatihan kemampuan mengetahui kegunaan penerbit masih rendah dan mengalami peningkatan pasca diberikannya pengetahuan yakni dari skor 1,3 menjadi 2,6.



**Tingkat Kemampuan Mengajukan Naskah**

Tingkat kemampuan mengajukan naskah ke penerbit oleh para peserta adalah dapat dilihat pada gambar berikut ini:



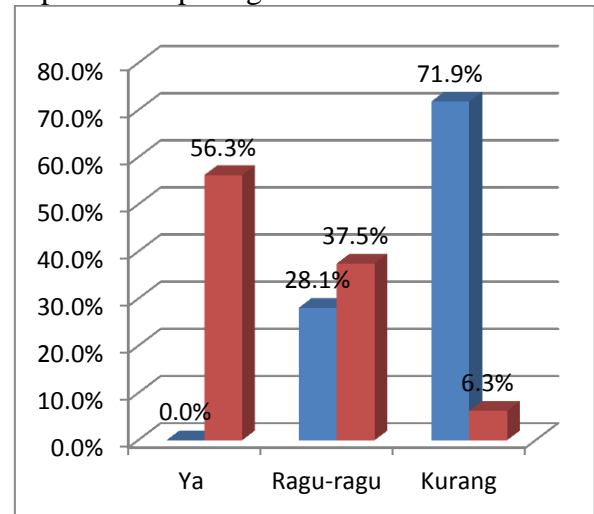
Gambar 3 : Kemampuan Mengajukan Naskah

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah mengikuti pelatihan kemampuan peserta dalam mengajukan naskah ke penerbit mengalami peningkatan semula skor 1,2 menjadi 2,6.



**Tingkat Keyakinan Mampu Menulis Naskah**

Tingkat keyakinan kemampuan menulis naskah oleh para peserta adalah dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4 : Keyakinan Mampu Menulis Naskah



Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah mengikuti pelatihan adanya keyakinan untuk mampu menulis naskah dari skor 1,3 menjadi skor 2,5



## PEMBAHASAN

Pelatihan penulisan naskah ilmiah ke dalam bentuk format jurnal yang diberikan kepada guru memang dinilai sudah berhasil dan sudah mengalami perubahan bagi peserta. Peserta mengenal editor ilmiah dalam penerbitan naskah ilmiah ke jurnal ilmiah. Kemudian mereka mengetahui cara mengajukan naskah ilmiah ke editor ilmiah untuk dapat diterbitkan ke jurnal ilmiah dan mampu pengajuan naskah ilmiah ke editor agar dapat diterbitkan ke jurnal ilmiah.

Perubahan setelah diberikannya pelatihan dilihat dari sisi waktu pelatihan dan juga tindak lanjut dari pelatihan yang ada. Memang dirasakan perlu adanya pelatihan lanjutan untuk menilai keberhasilan dari peserta dalam menindaklanjuti kegiatan pelatihan ini.

Faktor keberhasilan dalam pelatihan memberikan gambaran bahwa perubahan yang diperoleh guru dalam menulis naskah ilmiah menjadi sebuah bukti nyata bahwa guru ingin berubah dan karena ada tuntutan peraturan pemerintah yang mendorong guru untuk terus berubah dalam bentuk sertifikasi guru profesional dan juga dengan persyaratan kenaikan pangkat sehingga guru menjadi lebih termotivasi untuk berhasil dalam pelatihan ini.

Kemudian dari draft artikel dalam hasil pengabdian ini lebih diarahkan untuk bagaimana memotivasi para guru dalam

membuat artikel ilmiah secara benar dan dapat diterbitkan. Selain itu juga dari bahan ajar yang disampaikan bahwa penulisan artikel ilmiah dengan menggunakan metode praktek lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik menghasilkan produknya.



## SIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada lokasi ini dengan mitra dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

- Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada lokasi ini dengan mitra adanya perubahan pengenalan, pengetahuan, kemampuan dan keyakinan mampu menulis naskah untuk dapat diterbitkan ke jurnal ilmiah.
- Bagi guru dalam rangka menulis jurnal ilmiah perlu melakukan latihan lebih baik dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan sehingga hasil yang dicapai akan luar biasa dalam meningkatkan metode pembelajaran di kelas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro, Toha. M. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Azwardi, (2008) *Menulis ilmiah: Materi Kuliah Bahasa*.
- Alamsyah, Y., 2008. *Nugget*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Dalman, (2009). *Keterampilan Menulis*.  
Bandar lampung

Wardani, I.G.A.K. (2007). *Teknik menulis karya ilmiah*. Jakarta : universitas  
Terbuka

Permen PAN dan Reformasi Birokrasi  
Nomor 16 Tahun 2009 yang  
mengatur Jabatan Fungsional Guru  
dan Angka Kreditnya